BAB II

**LANDASAN TEORITIK, KERANGKA PEMIKIRAN**

**DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

**A. Landasan Teori**

1. **Hasil Belajar Matematika**

Model Pembelajaran merupakan “Suatu rencana atau pola yang digunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka didalam ruangan kelas dan untuk menyusun materi pembelajaran.[[1]](#footnote-1)

Proses belajar siswa mempunyai hasil dan bakat yang berbeda- beda disetiap bidang study. Mata pelajaran matematika adalah suatu mata pelajaran yang sebagian besar dikatakan sulit dan menakutkan akan tetapi ada sebagian yang mengatakan kalau pelajaran matematika mengasikkan . Dari ungkapan inilah dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar matematika dapat mengasikkan apabila seorang guru mampu membangkitkan hasil belajar matematika tersebut.

1. **Pengertian Hasil Belajar Siswa**

Menurut Dimyati dan Mujiono, “Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi siswa dan sisi guru, dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik di bandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan pada sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.”[[2]](#footnote-2)

Hasil adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas ,tanpa ada yang menyuruh. Hasil belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diti. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut ,semakin besar hasil belajar. Suatu hasil dapat diekpresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya,dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki hasil terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Hasil tidak dibawa sejak lahir ,melainkan diperoleh kemudian. Hasil terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan hasil belajar . mengembangkan hasil belajar pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antar materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Poses ini berarti menunjukan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu,mengaruhi dirinya ,melayani tujuan – tujuannnya ,memuaskan kebutuhan- kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa hasil belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting.

Hasil belajar merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan bila orang tersebut diberi kebabasan untuk memilih. Hasil belajar hilang apabila tidak digunakan. Hasil belajar pada anak tidak tumbuh secara otomatis ,tapi harus di timbulkan oleh pendukung – pendukungnya. Pada awalnya hasil belajar berubah – rubah dari objek satu ke objek lain ,namun semakin bertambah usia anak makin stabil hasil belajarnya. Hasil memegang peranan penting dalam kehidupan individu,hasil selalu dipengaruhi oleh kondisi fisik ,mental,emosi dan lingkungan sekitar.

Hasil mengarahkan perubahan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan terdebut. Dalam diri manusia terdapat dorongan dorongan (motif – motif ) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar ,motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (manipulate and exploring motives). Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu,lama kelamaan timbullah hasil terhadap sesuatu tersebut. Apa yang menarik hasil sesorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

Hasil belajar mampu mendorong kepada Sesuatu untuk berinterakasi dengan dunia luar yang sekiranya menarik untuk di ketahui ,menjadikannya memiliki semangat tinggi untuk mengetahui sesuatu yang telah menarik hatinya.

1. **Meningkatkan Hasil Belajar**

 Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan hasil pada suatu objek yang baru adalah dengan menggunakan hasil belajar yang telah ada. Si samping memanfaatkan hasil belajar yang telah ada seharusnya para guru juga berusaha membentuk hasil belajar yang baru pada diri siswa,ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang baru.

 Dalam proses belajar mengajar ,metode yang digunakan guru mempunyai peranan penting bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Guru mempunyai peranan yang leluasa untuk menggunakan model pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tahap perkembanagan ,dan kondisi peserta didik. Kurikulum memungkinkan peserta didik dengan memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan ,pengayaan,atau percepatan sesuai potensi tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan memperhatikan keterpaduan perkembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan ,keindividuan,kesosialan dan moral.

 Kurikulum tingkat satuan,memberikan kesempatan guru seluas luasnya untuk mengadakan multi strategi dan multimedia,sumber belajar dan teknologi yang memadai. Proses pembelajaran terjadi antara guru dan siswa dibutuhkan sarana dan prasarana yang meliputi metode ,alat tulis,alat peraga,tape rekorder kaset rekaman,dan lingkungan yang kondusif. Disamping itu lima pilar belajar yang meliputi :

1. Belajar untuk bermain dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa
2. Belajar untuk memahami dan menghayati
3. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
4. Belajar untuk hidup bersamadan berguna untuk orang lain
5. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif,aktif dan kreatif.
6. **Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Pada dasarnya hasil belajar yang baik dalam kegiatan pembelajaran disekolah bukan hanya disebabkan oleh karena kecerdasan siswa itu saja, akan tetapi masih ada hal lain yang juga mejadi faktor penentu yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Adapun faktor-faktor tersebut secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri manusia yang belajar, yang disebut faktor internal dan faktor yang berasal dari luar diri manusia yang belajar yang disebut faktor eksternal.

1. Faktor yang bersumber dari dalam diri manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Yang digolongkan faktor biologis antara lain usia , kematangan kesehatan, sedangkan yang digolongkan faktor psikologis antara dalam :
2. Kondisi Fisikologis

Yang termasuk dalam kondisi fisikologis siswa ialah kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya.

1. Kondisi psikologis

Sedangkan kondisi psikologis mencakup minat, kecerdasan dan motivasi serta kemampuan - kemampuan kognitif yaitu presepsi, ingatan dan pikiran.

1. Faktor *enfironmental* infut (faktor lingkungan), baik itu lingkungan alam maupun lingkungan social. faktor *environmental* input yang didalamnya antara lain:
2. Kurikulum, kurikulum yang sesuai dengan tingkat satuan pendidikan yang siswa jalani akan lebih mudah meningkat hasil belajar siswa tersebut.
3. Program/ bahan pengajaran , bahan pembelajaran yang bermutu juga akan meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sarana dan fasilitas, fasilitas atau sarana yang memadai akan menunjang keberhasilan pembelajaran dan meningkatkan mutu peserta didik.
5. Guru/tenaga pengajar, guru sebagai ujung tombak keberhasilan peningkatan mutu pendidikan.

Maka secara keseluruhan dari faktor-faktor yang di sebutkan diatas sangat berkaitan erat dan saling mendukung satu sama lainnya.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor-faktor stimulus belajar

Yang dimaksud dengan stimulus belajar disini yaitu segala hal diluar individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimulus dalam hal mencakup material, penugasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima dan dipelajari oleh pelajar. Berikut ini dikemukakan beberapa hal yang berhubungan dengan faktor- faktor stimulus belajar.

1. Panjangnya materi pembelajaran

 Materi pembelajaran yang terlalu panjang atau terlalu banyak dapat menyebabkan kesulitan individu dalam belajar. Kesulitan individu tidak semata-mata karena panjangnya waktu untuk belajar. Melainkan lebih berhubungan dengan faktor kelelahan dan kejenuhan si pelajar dalam menghadapi atau mengerjakan materi yang banyak itu.[[3]](#footnote-3)

1. Kesulitan materi belajar

 Tiap-tiap materi belajar mengandung tingkat kesulitan dan mempengaruhi kecepatan belajar. Makin sulit suatu materi pembelajaran, makin lambatlah siswa mempelajarinya. Sebaliknya, semakin mudah materi belajar makin cepatlah siswa mempelajarinya.

1. Manfaat materi belajar

 Belajar memerlukan modal pengalaman yang diperoleh dari belajar waktu sebelumnya. Modal pengalaman ini dapat berupa penguasaan bahasa, pengetahuan, dan prinsip-prinsip. Modal pengalaman ini menentukan keberartian dari bahan yang dipelajari diwaktu sekarang . Bahan yang berarti memungkinkan individu untuk belajar, karena individu dapat mengenalnya.

1. Berat ringannya tugas

 Mengenal berat ringannya suatu tugas, hal ini erat hubungannya dengan tingkat kemampuan individu.Tugas-tugas yang terlalu ringan atau mudah biasanya mengurangi tantangan belajar, sedangkan tugas-tugas yang terlalu berat atau sukar membuat individu kapok (jera) untuk belajar.

1. Suasana lingkungan eksternal

 Suasana lingkungan eksternal menyangkut banyak hal antara lain : cuaca (suhu udara, mendung), waktu (pagi, siang ,sore) kondisi tempat (keberhasilan), letak sekolah, penerangan (berlampu, sinar mata hari), dan sebagainya. Faktor-faktor ini mempengaruhi sikap dan reaksi individu dalam aktifitas belajarnya, sebab individu yang belajar adalah berinteraksi dengan lingkungannya.

1. Faktor-faktor metode belajar

 Metode belajar yang dipakai oleh guru sangatmempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar. Dengan perkataan lain,metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedan bagi proses belajar.Faktor-faktor metode belajar menyangkut hal-hal berikut ini.

1. Kegiatan berlatih atau praktek
2. *Overlearning* dan *drill*

untuk kegiatan yang bersifat abstrak seperti misalnya menghafal atau mengingat, maka *overlearning* sangat diperlukan. *Overlearning*  dilakukan untuk mengurangi kelupaan dalam mengingat keterampilan-ketermpilan yang pernah di pelajari.

1. Pengenalan tentang hasil-hasil belajar

Pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting. Karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai, seseorang akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajar selanjutnya.

1. Belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian

Belajar mulai dari keseluruhan bagian-bagian lebih menguntungkan dari pada belajar mulai dari bagian-bagian. Hal ini dapat dimaklumi, karena dengan mulai dari keseluruhan individu menemukan set yang tepat untuk belajar.

1. Menggunakan modalitas indra

Modalitas indra yang dipakai oleh masing-masing individu dalam belajar tidak sama. Sehubungan dengan itu ada tiga impresi yang penting dalam belajar, yaitu: oral, visual, dan kinestetik.

1. Bimbingan dalam belajar

Bimbingan yang terlalu banyak yang diberikan guru cenderung membuat pelajar menjadi tergantung. Bimbingan dapat diberikan dalam batas-batas yang diperlukan oleh individu.

1. Kondisi-kondisi intensif.

 Memanfaatkan waktu saat-saat pelajar mendapatkan semangat dalam membahas materi pelajaran.

1. Faktor-faktor individual

 Faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang, adapun faktor-faktor individu itu menyangkut hal-hal berikut :

1. Kematangan
2. Faktor usia kronologis
3. Faktor perbedaan jenis kelamin
4. Pengalaman sebelumnya
5. Kapasitas mental
6. Kondisi kesehatan rohani
7. Kondisi kesehatan jasmani
8. Motivasi.

 Jadi faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua jenis

 yaitu : yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar (faktor internal) dan yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar (faktor eksternal).

Maka dapat disimpulkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagaimana yang talah disebutkan diatas. Secara keseluruhan sangat berkaitan erat dan saling mendukung satu sama lainnya.

**5. Metode pengukuran hasil belajar**

 Secara garis besar, alat penilaian atau evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu *tes* dan *non* *tes*

1. Tes

Tes adalah “suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat”.

 Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa maka dibedakan atas adanya tiga macam tes, yaitu :

1. Tes diagonistik, yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan siswa, sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.
2. Tes formatif, yaitu dari kata “form” yang merupakan dasar dari istilah “farmatif” maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu.
3. Tes sumatif, yaitu tes yang dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian kelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman sekolah, tes formatif disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada akhir catur wulan atau semester.[[4]](#footnote-4)
4. Non tes

Untuk menilai aspek tingkah laku, jenis non tes lebih sesuai digunakan sebagai alat evaluasi, seperti menilai aspek sikap, minat karakteristik, dan lain-lain. Alat penilaian jenis non tes antara lain :

1. Observasi, yakni pengamatan kepada tingkah laku pada suatu tertentu.
2. Wawancara, yakni komunikasi langsung antara yang mewawancara dan yang diwawancara.
3. Studi kasus, yaitu mempelajari individu dalam periode waktu tertentu dalam periode waktu tertentu secara terus-menerus untuk melihat perkembangannya.
4. *Rating scale* (skala penilaian), merupakan salah satu alat penilaian yang menggunakan skala yang disusun dari ujung yang negatif sampai yang positif, sehingga penilai hanya membubuhi tanda cek saja.
5. Chek list, hampir menyerupai *rating scale* hanya saja pada *chek list* tidak perlu di susun kriteria atau skala dari yang negatif, cukup dengan kemungkinan-kemungkinan jawaban yang akan kita minta dari yang dievaluasi.
6. *Inventory,* yaitu daftar pernyataan yang disertai alternatif jawaban aiantara setuju, kurang setuju, atau tidak setuju.

 Maka dapat disimpulkan, kedua jenis alat penelitian tersebut sangat baik digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, dan hendaknya para guru dapat menempatkan penggunaan alat penilaian ini dengan tepat agar dapat memperoleh data yang akurat dan obyektif dalam menilai hasil belajar para siswanya.

1. **Pengertian pembelajaran Matematika**
2. **Pengertian**

Kata matematika dari bahasa latin yaitu mathenenin,mathema yang berarti belajar dan dipelajari ,belajar adalah penguasaan pengetahuan . yang di utamakan dari definisi ini adalah penguasaan pengetahuan sebanyak – banyaknya untuk menjadi cerdas atau membentuk intelektual. Sedangkan sikap dan keterampilan diabaikan siswa lebih banyak menerima atau lebih banyak menghafal pengetahuan yang diberikan melalui beberapa mata pelajaran ,bahkan hanya mengingat – ingat semua pengetahuan yang dibaca . jadi hasil bacaan di ulang – ulang kemudian diekpresikan secara otomatis. Akibat cara belajar seperti ini aspek pemahaman siswa kurang diperhatikan karena lebih diutamakan hasil hafalan atau penerimaan informasi yang berkaitan dengan stimulus dan respon yang dibangun ”[[5]](#footnote-5)

Belajar merupakan proses seseorang memperoleh pengetahuan ,pemahaman,dan keterampilan. Rasulullah SAW menyatakan dalam salah satu haditsnya bahwa manusia harus belajar sejak dari ayunan sampai ke liang lahatnya. Oleh karena itu kita sebagai umat yang beragama di wajibkan untuk belajar.

Banyak para ahli mendefinisikan belajar adalah perubahan seseorang yang relative menetap pada prilaku individu sebagai hasil pengalaman ,perubahan – perubahan yang terjadi akibat belajar adalah perubahan yang menuju kearah yang lebih baik dan perubahan – perubahan tersebut bersifat menetap

Dengan demikian dapat disimpulkan bahawa seseorang telah dikatakan belajar kalau sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya . perubahan tersebut terjadi sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya,tidak karena pertumbuhan fisik kedewasaan,tidak karena kelelahan penyakit atau pengaruh obat – obatan. Kecuali perubahan tersebut haruslah bersifat relative permanen,tahan lama dan menetap ,tidak berlangsung sesaat saja.

Menurut Muchlisin Riadi, terdapat dimensi-dimensi dalam pembelajaran aktif, dimensi-dimensi tersebut adalah:

1. Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
2. Tekanan pada aspek afektif dalam belajar.
3. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajran, terutama dalam bentuk interaksi antar siswa.
4. Penerimaan guru terhadap perbuatan dan kontribusi siswa yang kurang relevan atau yang sama sekali salah.
5. Kekompakan kelas sebagai kelompok.
6. Jumlah waktu yang digunakan untuk menangulangi masalah siswa baik yang berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pelajaran.[[6]](#footnote-6)

Metode belajar aktif saat ini mulai dirasakan pentingnya dikalangan praktisi pendidik. Dikarenakan metode ini agaknya menjadi jawaban bagi suasana kelas yang kaku, membosankan, menakutkan, menjadi beban dan tidak membuat betah dan tidak menumbuhkan perasaan senang belajar bagi anak didik. Alih-alih membuat anak maju menjadi pembelajar sepanjang hayat yang terjadi malah kelas dan sekolah menjadi momok yang menakutkan bagi siswa.

Cara belajar siswa aktif adalah merupakan tantangan selanjutnya bagi peserta didik . Sebab KTSP yang diberlakukan sekarang ini adalah pembelajaran aktif. Dalam pembelajaran aktif baik guru dan siswa sama-sama mempunyai peran yang penting.

1. **Jenis Metode Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Kooperatif**
2. Metode kerja kelompok.

 Metode kerja kelompok adalah cara pembelajaran dimana siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, dimana setiap kelompok dipandang Sebagai satu kesatuan tersendiri untuk mempelajari pelajaran yang telah ditetapkan untuk diselesaikan bersama-sama.

1. Metode Peragaan .

 Peragaan dalam pembelajaran Matematika sangat bermakna untuk meningkatkan pemahaman dan tarik buat siswa untuk mempelajari Matematika . Berbagai jenis peragaan kegiatan dalam pembelajaran yang menerapkan metode peragaan.[[7]](#footnote-7)

1. Metode penemuan (*discovery*)

 Metode penemuan adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip. Sedangkan *inquiry* menurut sund meliputi juga penemuan. Dengan kata lain, *Iquirty* adalah proses penemuan yang digunakan lebih mendalam. Artinya proses inquirty mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya : merumuskan masalah, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan sebagainya.

**3.*Sumber Belajar***

 Sumber belajar adalah lingkungan yang dapat di manfaatkan oleh sekolah sebagai sumber pengetahuan ,dapat berupa manusia atau bukan. Sumber belajar itu tersedia di masyarakat ,baik yang sudah dirancang untuk keperluan belajar maupun yang belum,seperti segala pasilitas yang tersedia di sekolah,halaman,kebun, hutan,dan gunung.sumber belajar diklasifikasikan menjadi enam bagian yaitu:

1. Orang

Orang adalah sumber belajar yang paling utama.Ia adalah penyanpai pengetahuan yang paling lengkap mulai dari tahapan bahan kongkrit pada bahan yang sifatnya abstrak.cara penyajiannnya melalui kata- kata dan kadang – kadang di lengkapi dengan alat –alat dan media lainnya.

1. Bahan

Bahan berisi informasi yang dilukiskan dalam bentuk bahan tercetak,kaset,globe,peta,tabel, bagan dan lain- lain.Bahan untuk keperluan belajar dirancang berdasarkan tujuan pengajaran yang ditetapkan sebelumnya,dan bukan semata – mata untuk tujuan hiburan.bahan dapat merangsang kegairahan belajar para siswa dalam mempelajarinya dengan baik karena disampaikan melaui bermacam – macam media.

1. Peralatan

Alat adalah segala sesuatu yang dirancang untuk keperluan belajar yang dapat menunjang kemudahan – kemudahanbelajar.Seperti kursi,meja papan tulis,lemari,kaset dan OHP

1. Lingkungan

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada disekeliling siswa ,dapat berupa tempat atau benda yang bisa dimanfaatkan untuk keperluan belajarseperti perpustakaan,labolatoriumdan ruang praktek.

1. Teknik

Teknik adalah cara – cara yang dapat di manfaatkan untuk keperluan belajar,dapat berupa metode mengajar atau aktifitas.

1. Pesan

Pesan adalah informasi atau berita yang

disampakan oleh seseorang kepada orang lain.

Pada permulaannya sumber belajar itu dapat berupa perpustakaan yang kemudian berkembang menjadi bentuk – bentuk pelayanan media,peralatan,produksi, tempat berlatih mengembangkan program intruksional.

 Media pendidikan bermakna lebih luas dari pada media pengajaran.Media pengetahuan dapat digunakan dalam berbagai bentuk komunikasi seperti pada berbagai kegiatan ,penerangan ,penyuluhan termasuk pengajaran.media pengjaran di pakai secara terbatas pada situasi belajar mengjar kendatipun penggunaannya bisa diperluas pada berbgai komunikasi.

Media pengajaran yang paling banyak di gunakan oleh guru – guru adalah papan tulis.bentuk papan tulis sangat sederhana dan dapat digunakan pada dinding di depan kelas sehingga mudah di lihat oleh semua siswa.papan tulis dibuat dengan harga yang murah sehingga bisa terjangkau oleh semua sekolah.

Di atas telah di bahas media pengajaran secara sepintas dengan hanya mengemukakan pengertian media .dengan tujuan agar guru mengenal berbagai jenis media yang dapat di gunakan untuk keperluan pengajaran.

1. **Kerangka Pemikiran**

Dalam proses pembelajaran salah satu yang turut menentukan keberhasilan proses belajar adalah siswa itu sendiri , hal ini terkait dengan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial . Dalam proses pembelajaran di kelas tidak terkecuali pelajaran Matematika harus terus diupayakan peningkatan - peningkatan kearah berkembangnya kemampuan siswa.

Pembelajaran tradisional konvensional yang tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan kreatif segera di tinggalkan dan diganti dengan pendekatan-pendekatan atau metode-metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini dilakukan untuk menjawab tantangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat.

Model pembelajaran think pair share merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu yang berbasis pada diskusi kelompok. Think pair share di kembangkan oleh Fran Lyman dan rekan – rekannya dari Universitas Marylanf. Yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran tersebut yang artinya di mana siswa diberikan kesempatan untuk berpikir mencari jawaban tugas secara mandiri kemudian siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi tengan teman sebangku lalu berbagi dan berdiskusi dengan pasangan lain . [[8]](#footnote-8)

Hal ini dapat digunakan dengan beberapa aspek yaitu meliputi aspek kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan pandangan dan keyakinan. Aspek afeksi mengarah kepada kecenderungan untuk bertindak yang memahami semua pelajaran Matematika teterutama materi membaca bilangan, aktif dalam pembelajaran , berani mengemukakan pendapat , banyak bertanya dan bersikap kritis dalam melihat fenomena yang terjadi di masyarakat. Pada kenyataannya , dalam proses pembelajaran Matematika materi membaca bilangan ditemukan beberapa kendala esensi, subtansi, dalam materi terlalu teoritis , abstrak dan terkesan mencakup banyak hal , sehingga muncul kesan bahwa belajar Matematika materi membaca bilangan bukan belajar tentang kenyataan hidup sehari-hari melainkan belajar sesuatu yang sangat asing serta metode yang digunakan sangat monoton yang didominasi ceramah Satu arah dan penyajian yang tidak relevan dengan konteks sosial siswa . Akibatnya siswa kurang aktif merespon dalam pembelajaran dan ketika diadakan evaluasi ringan , banyak banyak yang menunjukan ketidak mengertiannya, lalu mereduksi bahwa mata pelajaran Matematika materi membaca bilangan sulit dan menjenuhkan. Apakah masalah tersebut dapat dipecahkan?

“Bahan belajar adalah sesuatu yang harus dipelajari oleh pembelajar dalam melaksanakan aktifitas belajarnya. Bahan ini biasanya berasal dari guru, buku-buku teks, paper, makalah, artikel, disamping dapat berasal dari lapangan atau objek tertentu”.

Menurut Setia Telambanua “alat peraga lilin adalah model pembelajaran aktif dimana siswa dibagi menjadi tiga kelompok dan semua anggota sama-sama mempelajari materi. Mendiskusikan materi, saling memberikan pertanyaan dan jawaban, setelah materi selesai , diadakan pertandingan akademis ”[[9]](#footnote-9)

Dengan model pembelajaran seperti ini diharapkan tidak ada lagi siswa yang sungkan bertanya jika tidak memahami suatu materi karena akan dijelaskan oleh temannya yang lebih memahami materi tersebut. Apabila proses belajar tersebut dibuat menyenangkan maka akan membangkitkan minat belajar siswa serta pemahaman siswa akan materi yang diajarkan akan lebih meningkat.

Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif diharapkan adanya perubahan yang signifikan dalam hasil pencapaian hasil belajar dikelas II MI I’anatul Huda khususnya pada mata pelajaran matematika materi membaca bilangan .

1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teoritik dan pengajuan konseptual serta beberapa hasil penelitian yang menunjukan bahwa metode penggunaan alat peraga lilin dapat memberikan pengaruh dan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang telah diuraikan diatas maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi membaca bilangan di kelas II di MI I’anatul Huda.

1. 1Amira model siklus belajar Abduktif Empiris untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir Kritis siswa SD pada materi pemantulan cahaya. Tesis pada PPS UPI, Bandung :tidak diterbitkan 2007 [↑](#footnote-ref-1)
2. Dimyati dan Mudjiono,*belajar danpembelajaran* (Jakarta:Rineka Cipta,1999)h.250-251 [↑](#footnote-ref-2)
3. Abu ahmadiWidodo Supriyono, psikologi belajar,(Jakarta:PT.Rineka Cipta,2004)cet.II,h.139 [↑](#footnote-ref-3)
4. Suharsimi Arikunto, manajemen pengajaran secara manusiawi,(Jakarta: Rineka Cipta,1990)cet.XII,h.29 [↑](#footnote-ref-4)
5. Sri anistarh W,dkk,Strategi pembelajaran ,(Jakarta :Universitas Terbuka,2011) hal.23 [↑](#footnote-ref-5)
6. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-6)
7. Ibid [↑](#footnote-ref-7)
8. Tim MKPBM ,Strategi pembelajarn Matematika Kontemporer ,Bandung,UPI,2001. [↑](#footnote-ref-8)
9. setia Telambanua,*penerapan metode belajar aktiftipe quiz team kepada*

 Siswa .h.1.2011,(stiatelambenoa”s blog) [↑](#footnote-ref-9)